

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi**

**Yuli Erlinda**

Yuli Erlinda adalah Guru pada SMK Negeri 1 Darul Kamal, Aceh Besar, Indonesia  
Email: [yulierlinda079@gmail.com](mailto:yulierlinda079@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal melalui Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi” Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar, aktivitas, dan tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian terdiri dari tempat, waktu penelitian dan siklus PTK, yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas X yang berjumlah 30 siswa. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik tersebut dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa dan tanggapan siswa dari angket. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa mencapai katagori baik. Dari tes evaluasi awal diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 54,17 dan ketuntasan kelas 0%, pada hasil ulangan harian siklus pertama nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu 68,77 dan ketuntasan kelas 50 %, pada siklus kedua nilai rata-rata kelas 86,12 dan ketuntasan kelas 93,33 %. Dari hasil angket tanggapan siswa diperoleh 91,91% siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap penerapan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal dan sebagian besar siswa merasa senang terhadap pembelajaran.

Kata Kunci : pendekatan saintifik, hasil belajar, teks laporan hasil observasi

### **PENDAHULUAN**

Rendahnya mutu pendidikan dewasa ini sangatlah memperihatinkan, terlihat dari tingkat kelulusan dan juga banyaknya pengangguran, sehingga ini menjadi tanggung jawab setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Banda Aceh, SMK Negeri 1 Darul Kamal juga turut bertanggung jawab akan hal tersebut. Dalam hal tersebut yang banyak ikut berperan adalah guru karena guru merupakan fasilitator dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari perubahan perilaku dan cara berfikir siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Dalam hal ini guru, pendidikan merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan, guru sangat berperan penting bagi dunia pendidikan. Guru merupakan sarana untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-citanya. Semestinya para guru mementingkan pemahaman pada terbentuknya

suatu konsep. Dalam belajar Bahasa dan sastra, khususnya Kimia tidak tertuju pada produk saja akan tetapi pada prosesnya. Faktor-faktor yang menjadi kurangnya minat belajar siswa terutama pada pelajaran kimia dikarenakan oleh kurangnya siswa yang menyukai pelajaran bahasa Indonesia menurut mereka kimia itu susah banyak rumus dan membosankan, sementara guru (peneliti) kurang menerapkan metode pembelajaran yang menarik dalam mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar kimia. Dalam hal ini tidak menyadari hal tersebut sehingga menjadi permasalahan yang tidak selesai-selesai. Banyak dilihat di lapangan guru dan peneliti mengajar hanya menggunakan metode-metode mengajar yang biasa yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa hanya terpaku pada apa yang diberikan guru dan tidak berusaha untuk mencari permasalahan dalam belajar.

Kondisi kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal, berjumlah 30 siswa relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, kreatifitas maupun sarana yang dimilikinya. Berdasarkan segi kepemilikan buku pelajaran sendiri tidak ada, tetapi mereka meminjam buku yang dipinjamkan di perpustakaan sekolah saja sehingga ilmu yang di peroleh hanya dari buku tersebut saja. Selain itu berdasarkan pengalaman guru dalam mengajar didapati dari suasana kelas yang monoton pada setiap pembelajaran dilaksanakan, sehingga nilai hasil belajar siswa rendah yaitu rata-rata dibawah  $\leq 60$  sedangkan yang ingin dicapai KKM nya adalah  $\geq 70$ , dengan persentase siswa yang tuntas belajar hanya berkisar antara 20 – 50% saja pada setiap ulangan dilaksanakan. Dalam hal ini sekolah dan guru sangat berperan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam dunia pendidikan sekarang sangatlah berbeda dengan yang lalu. Ini terlihat dari banyaknya metode dan pendekatan mengajar dan didukung dengan perkembangan TIK yang sangat canggih sehingga ini menjadi motivasi guru untuk menggunakan pendekatan dan media powerpoint dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam penerapan pendekatan saintifik dan media *powerpoint* harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2003:4) bahwa “Pemilihan dan penggunaan sesuatu metode dan teknik ditentukan oleh tujuan pengajaran yang hendak dicapai, untuk melaksanakan pengajaran kimia yang menekankan pada situasi siswa belajar, diperlukan suatu pendekatan mengajar yang dapat mengakibatkan siswa lebih aktif dalam belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “on line” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dsb. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari

berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Pada bidang pembelajaran (Learning ), dengan menggunakan fasilitas elektronika (e), penggabungan antara keduanya disebut pembelajaran melalui elektronik atau e\_learning. Dengan demikian, e-Lerning atau pembelajaran melalui on-line adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh teknologi seperti telepon, audio, video, tape, transmisi, dan komputer.

Meskipun teknologi informasi komunikasi dalam bentuk komputer dan internet telah terbukti banyak menunjang proses pembelajaran siswa secara lebih efektif dan produktif, namun di sisi lain masih banyak kelemahan dan kekurangan. Dari sisi kegairahan kadang-kadang siswa-siswa lebih bergairah dengan tampilan itu sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari. Dapat juga terjadi proses pembelajaran yang terlalu bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial. Dari aspek informasi yang diperoleh, tidak terjamin adanya ketepatan informasi dari internet sehingga sangat berbahaya kalau siswa kurang memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh. Bagi siswa-siswa sekolah menengah penggunaan internet yang kurang proporsional dapat mengabaikan peningkatan kemampuan yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, berhitung, dsb. Dalam hubungan ini guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara proporsional dan demikian pula perlunya kerjasama yang baik dengan orang tua untuk membimbing siswa-siswa belajar di rumah masing-masing.

### **Pengertian Belajar Mengajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan ini tidak hanya mengenal sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan. Penyesuaian diri dan mengenal segala aspek organisasi atau pribadi seseorang, Menurut The ling Gie (1982:6) bahwa “Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sedikit permanen”.

Tujuan belajar itu banyak dan bervariasi, sesuai dengan pengertiannya, maka tujuan belajar adalah untuk terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sehingga perubahan tersebut bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Belajar merupakan istilah yang paling penting dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar maka tidak heran bila masalah-masalah belajar terus menjadi kajian menarik bagi banyak ahli pendidikan.

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani agar tercapai tujuan yang dikehendaki oleh orang yang belajar, karena tidak semua orang dapat memanfaatkan hasil belajarnya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi, dan sebagainya. Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya (Slameto, 2003).

Belajar juga merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, jika seseorang

menampakkkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Berdasarkan perilaku yang ditampilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar.

Menurut Pidarta (1997),” Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.” Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.

### **Pendekatan Pembelajaran Saintifik**

Penerapan pendekatan dalam proses belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam diri siswa agar mampu mengelola perolehannya. Kesempatan untuk memperoleh hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut.

Pendekatan dalam belajar merupakan pengembangan aspek kognitif sebagai bekal untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya dan untuk mengembang kehidupan yang lebih baik. Sekolah berfungsi menyiapkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah dalam berbagai kehidupan. Oleh karena itu para siswa harus mengenal keadaan kehidupan yang sesungguhnya dan belajar memecahkannya (Dimiyati. 2000: 35).

Pendekatan-pendekatan yang telah dikembangkan itu berguna untuk menunjang pengembangan kemampuan, selanjutnya interaksi antar kemampuan dan konsep melalui proses belajar mengajar mengembangkan sikap-sikap dan nilai pada diri siswa misalnya kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Alfred De Vito, 1989). Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil: 1996), bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni, 2000; & Semiawan, 1998).

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu (Beyer, 1991). Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi

pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Nur: 1998), dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan (Semiawan: 1992).

Konsep teks laporan hasil observasi merupakan materi yang sulit sehingga sering mendapat hambatan untuk diperkenalkan pada siswa karena didalamnya terdapat banyak istilah-istilah yang membutuhkan tingkat berpikir lebih tinggi bagi siswa. Setelah melakukan analisis, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran materi produk teknologi ramah lingkungan. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat menjembatani konsep yang sulit menjadi lebih mudah dihadapan siswa. Salah satu pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran produk teknologi ramah lingkungan melalui penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini dipilih materi pokok produk teknologi ramah lingkungan karena selain masih rendahnya hasil belajar, juga merupakan materi yang permulaan dalam belajar kimia dan sulit di pahami oleh siswa kelas satu dikerenakan baru pertama belajar kimia. Materi pokok ini memungkinkan siswa untuk belajar mengenal produk teknologi ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal melalui Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi”. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal melalui penerapan pendekatan saintifik pada materi teks laporan hasil observasi. Bagaimana Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal melalui penerapan pendekatan saintifik pada materi teks laporan hasil observasi. Dan bagaimana Respon siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal terhadap penerapan pendekatan saintifik pada materi teks laporan hasil observasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Daril Kamal di kelas X pada materi teks laporan hasil observasiteks laporan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan di Kelas IX karena peneliti adalah guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar mata bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus s/d Oktober 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dilakukan pada waktu tersebut karena materi teks laporan hasil observasi merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester ganjil.

### **Sumber Data**

Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X SMK Negeri 1 darul Kamal dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

### Data dan Cara Pengumpulan Data

#### 1). Lembar Observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik dengan microsoft powerpoint. Lembar observasi siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### 2). Lembar evaluasi berupa soal *pre test* dan ulangan harian /*pos tes*

Soal *pretest* berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Soal diberikan sebelum materi diajarkan guna mengetahui kemampuan awal siswa, dan soal ulangan harian diberikan pada akhir siklus guna mengetahui peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Pada siklus pertama berjumlah 10 soal dan siklus kedua 10 soal dan setiap soal ulangan harian berdasarkan indikator yang diajarkan pada tiap pertemuan.

#### 3). Angket tentang tanggapan siswa

Angket dibagikan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari objek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup.

### Teknik pengolahan dan Analisis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik yang diperoleh pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan pendekatan saintifik dibagikan angket terstruktur (pertanyaan bersifat tertutup), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pemberian tes (evaluasi) dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari soal *pretest* dan soal ulangan harian yang diberikan pada tiap akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator pada setiap RPP.

Adapun pendeskripsian skor keaktifan siswa dan kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut tim pustaka Yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik, 2 = Baik, 3 = Sangat baik, Nilai = Range = 85 – 100 = Sangat baik 70 – 84 = Baik, dan  $\leq 69$  = Kurang baik. Menurut Sudijono (2005:43) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan siswa dalam belajar dengan penerapan pendekatan saintifik dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini:

Tabel 1  
Kriteria Ketuntasan belajar siswa

Nilai	Keberhasilan			
	Hasil Belajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Respon Siswa
%	85	85	80	86

Rata-rata	76		
-----------	----	--	--

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pretes*. Fungsi *pretes* ini antara lain untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Evaluasi awal (*pretes*) dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2019. Hasil evaluasi awal dengan menggunakan alat evaluasi yang telah disusun secara kolaboratif sesama guru kimia terhadap 30 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal, dapat diketahui gambarannya dalam tabel berikut.

Tabel. 1.  
Hasil Tes Awal (*pretes*) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal

No. (1)	Nomor Induk Siswa (2)	Nilai (3)	Keterangan (KKM $\geq$ 70) (4)
1.	AA	60	Tidak Tuntas
2.	ARH	65	Tidak Tuntas
3.	BKA	60	Tidak Tuntas
4.	DAS	55	Tidak Tuntas
5.	DA	40	Tidak Tuntas
6.	DS	60	Tidak Tuntas
7.	JH Br	55	Tidak Tuntas
8.	LE	60	Tidak Tuntas
9.	LR	50	Tidak Tuntas
10.	MMY	55	Tidak Tuntas
11.	MA	65	Tidak Tuntas
12.	MR	60	Tidak Tuntas
13.	MSM	50	Tidak Tuntas
14.	MJ	50	Tidak Tuntas
15.	MZ	50	Tidak Tuntas
16.	MI	50	Tidak Tuntas
17.	M. Reza Fahlevi	55	Tidak Tuntas
18.	Nelly Saida	50	Tidak Tuntas
19.	Novia Anggun Pratiwi	65	Tidak Tuntas
20.	Rahmad Mutazam	55	Tidak Tuntas
21.	Ramadhana	65	Tidak Tuntas
22.	Riki Firnanda	45	Tidak Tuntas
23.	Riski Aulia	50	Tidak Tuntas
24.	Riski Sahputra	60	Tidak Tuntas
25.	Rizka Irayana	55	Tidak Tuntas
26.	Safna Kautsar	40	Tidak Tuntas
27.	Safriani Nadhifah	50	Tidak Tuntas
28.	Sri Syahadina Putri	45	Tidak Tuntas
29.	Titary Riski	50	Tidak Tuntas
30.	Zahara	55	Tidak Tuntas
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,17</b>	

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas X masih di bawah KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu  $\geq 70$ , dan nilai rata-rata yang diperoleh ialah 54,17. Hal ini berarti siswa belum tuntas belajar baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penguasaan materi teks laporan hasil observasi oleh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal masih rendah. Oleh karena itu, perlu dicari pemecahannya sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut dengan baik.

### **Pelaksanaan Siklus Pertama**

#### **Perencanaan dan Pelaksanaan**

Setelah menganalisis hasil tes awal yang dikerjakan siswa, secara kolaboratif peneliti dan tim observer melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari serta memahami materi teks laporan hasil observasi sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Perencanaan yang disusun yaitu: a. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik., b. Menyusun lembar kerja siswa dan c. Membuat instrument yang digunakan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan setelah semua perangkat pembelajaran siap untuk digunakan yaitu tanggal 11 Agustus 2019. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi mengenai teks laporan hasil observasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran ini dipantau dan diamati oleh tim observer dengan tujuan untuk mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas guna perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

### **Observasi**

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II pada saat proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus pertama masih terdapat beberapa aspek yang kurang baik seperti saat mendengar pengarahan dari guru, kurangnya interaksi antar siswa, kemudian pada saat siswa menulis pertanyaan sesuai dengan kondisi yang telah diberikan di selembar kertas beserta jawabannya kurang sesuai dengan apa yang di harapkan, begitu juga saat menarik kesimpulan siswa juga kurang berpartisipasi aktif. Sebagian siswa masih sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pendekatan saintifik dengan baik.

Disamping hal-hal yang kurang baik tersebut terdapat beberapa aspek yang baik dan sangat baik yaitu siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa duduk menurut kelompok masing-masing, tiap kelompok bersedia untuk mendiskusikan jawaban yang benar.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat I dan II pada siklus pertama terhadap keaktifan siswa berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Siswa telah duduk menurut kelompok masing-masing, b. Terdapat beberapa

siswa yang tidak berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya, c. Terdapat beberapa siswa yang tidak ikut mendiskusikan LKS dengan baik, d. Siswa belum dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik., e. Sebagian besar siswa tampak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Hasil ulangan Harian Siswa Kelas IX Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan (KKM $\geq$ 70)
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Adzan Alhidayat	60	65	Tidak Tuntas
2.	Arifa Riski Halim	70	75	Tuntas
3.	Berryl Khaliq Arrahman	65	65	Tidak Tuntas
4.	Devi Andria Sarah	65	70	Tuntas
5.	Devi Ariska	65	65	Tidak Tuntas
6.	Dewi Sahara	65	70	Tuntas
7.	Juli Herliani Br. Damanik	70	75	Tuntas
8.	Lia Erlisa	60	65	Tidak Tuntas
9.	Luthfa Raihan	65	75	Tuntas
10.	Magfirah Mai Yuliana	50	65	Tidak Tuntas
11.	Maulana Alkautsar	75	75	Tuntas
12.	Maurina riski	60	65	Tidak Tuntas
13.	Meutya Silfiana Morow	75	78	Tuntas
14.	Miftahul Jinan	60	65	Tidak Tuntas
15.	Mimi Zuharmi	60	65	Tidak Tuntas
16.	M. Ikhsan	55	60	Tidak Tuntas
17.	M. Reza Fahlevi	70	75	Tuntas
18.	Nelly Saida	65	65	Tidak Tuntas
19.	Novia Anggun Pratiwi	65	70	Tuntas
20.	Rahmad Mutazam	65	65	Tidak Tuntas
21.	Ramadhana	60	65	Tidak Tuntas
22.	Riki Firnanda	70	75	Tuntas
23.	Riski Aulia	65	70	Tuntas
24.	Riski Sahputra	60	65	Tidak Tuntas
25.	Rizka Irayana	65	65	Tidak Tuntas
26.	Safna Kautsar	60	70	Tuntas
27.	Safriani Nadhifah	60	65	Tidak Tuntas
28.	Sri Syahadina Putri	65	70	Tuntas
29.	Titary Riski	65	75	Tuntas
30.	Zahara	65	70	Tuntas
	<b>Rata-rata</b>	<b>64,00</b>	<b>68,77</b>	

Berdasarkan tabel 3 hasil ulangan pertemuan pertama di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama yaitu 64,00 dan terdapat 6 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 6 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 24 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian siklus pertama masih di bawah KKM. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa

pada pertemuan ke dua yaitu 68,77 dan terdapat 15 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 15 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 15 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian siklus pertama masih di bawah KKM. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut:  $P =$

$$\frac{\text{banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{15}{30} \times 100\% = 50,0 \%$$

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namun peningkatan itu masih jauh dari yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal pada siklus pertama masih rendah.

### Refleksi

Adapun refleksi dari siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru perlu menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi, misalnya dengan jalan menuliskan tujuan yang telah disampaikan secara lisan di papan tulis.
- 2) Untuk mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja guru dapat memberitahukan siswa bahwa kerjasama yang baik sesama anggota kelompok akan memberikan hasil yang baik sehingga nilai yang mereka peroleh nantinya juga akan lebih baik.
- 3) Guru sebaiknya memotivasi siswa pada saat menjelaskan materi.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan LKS yang diberikan secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- 5) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama.
- 6) Guru perlu menuliskan hasil kesimpulan di papan tulis agar siswa dapat lebih mudah mengingatnya.

### Pelaksanaan Siklus Kedua

#### Perencanaan dan Pelaksanaan

Setelah menganalisis hasil belajar pada siklus pertama secara seksama oleh guru dan tim observer, di mana dari hasil analisis dapat diketahui kelemahan yang masih dialami siswa, maka pada tanggal 18 Agustus 2019 guru dan tim peneliti membahas dan merencanakan tindakan lanjutan agar kelemahan dan kekurangan yang ada dapat diminalisir. Dari diskusi yang dilakukan, diputuskan untuk :

- a. Membuat rencana pembelajaran yang berhubungan dengan materi-materi yang masih dianggap sulit bagi siswa.
- b. Melakukan pembelajaran kembali dengan menekankan pada materi-materi yang dianggap sulit bagi siswa.
- c. Memberikan motivasi pada siswa pada saat menjelaskan materi.

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan

materi sifat koligati larutan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran diamati oleh tim observer dengan tujuan mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas.

### **Observasi**

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel pengamatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama di mana siswa yang tadinya kurang termotivasi dalam belajar kini tampak bersemangat baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok. Hal ini disebabkan siswa telah terbiasa dengan kondisi pembelajaran melalui pendekatan saintifik, sehingga siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan diskusi dalam kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup siswa juga telah ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan guru telah berhasil mengarahkan siswa dengan baik untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap keaktifan siswa pada siklus kedua ialah sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan aktif.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti
3. Interaksi dan kerjasama anggota kelompok semakin baik, sehingga suasana diskusi berlangsung dengan baik.
4. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada guru dan siswa mendengarkan dengan baik jawaban yang diberikan oleh guru.
5. Semua siswa berperan aktif dalam diskusi.
6. Siswa sudah terdorong untuk mengerjakan LKS berdasarkan pertanyaan dari guru dengan baik.
7. Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran dan guru telah menuliskan kesimpulan di papan tulis.
8. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik secara lebih baik, di mana siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IX Pada Siklus Kedua

No.	NIS	Nilai		Keterangan (KKM $\geq$ 70)
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Adzan Alhidayat	70	80	Tuntas
2.	Arifa Riski Halim	70	85	Tuntas
3.	Berryl Khaliq Arrahman	65	68	Tidak Tuntas
4.	Devi Andria Sarah	68	85	Tuntas
5.	Devi Ariska	75	85	Tuntas
6.	Dewi Sahara	70	80	Tuntas
7.	Juli Herliani Br. Damanik	70	80	Tuntas
8.	Lia Erlisa	70	85	Tuntas

9.	Luthfa Raihan	70	85	Tuntas
10.	Magfirah Mai Yuliana	68	85	Tuntas
11.	Maulana Alkautsar	70	80	Tuntas
12.	Maurina riski	80	90	Tuntas
13.	Meutya Silfiana Morow	70	80	Tuntas
14.	Miftahul Jinan	80	90	Tuntas
15.	Mimi Zuharmi	70	85	Tuntas
16.	M. Ikhsan	66	68	Tidak Tuntas
17.	M. Reza Fahlevi	70	85	Tuntas
18.	Nelly Saida	75	85	Tuntas
19.	Novia Anggun Pratiwi	70	80	Tuntas
20.	Rahmad Mutazam	75	90	Tuntas
21.	Ramadhana	70	80	Tuntas
22.	Riki Firnanda	75	80	Tuntas
23.	Riski Aulia	80	95	Tuntas
24.	Riski Sahputra	70	80	Tuntas
25.	Rizka Irayana	75	90	Tuntas
26.	Safna Kautsar	65	85	Tuntas
27.	Safriani Nadhifah	66	95	Tuntas
28.	Sri Syahadina Putri	70	85	Tuntas
29.	Titary Riski	80	95	Tuntas
30.	Zahara	75	85	Tuntas
	<b>Rata-rata</b>	<b>73,50</b>	<b>86,12</b>	

Berdasarkan tabel 5 hasil ulangan pertemuan pertama di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama yaitu 64,00 dan terdapat 24 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 24 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 6 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian siklus pertama masih di bawah KKM. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada pertemuan pertama yaitu 73,50. Pada pertemuan ke dua terdapat 28 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 28 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 2 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian siklus pertama masih di bawah KKM nilai rata-rata hasil belajar siswa 86,12, persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut:  $P = \frac{\text{banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal pada materi teks laporan hasil observasi melalui penerapan pendekatan saintifik adalah tuntas 93,33 %.

### Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan dan dilanjutkan refleksi untuk membahas hasil observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya guru dan tim observer memperoleh kesepakatan sebagai berikut:

- a. Guru telah memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.

- b. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2019, yang memperoleh hasil yang sangat baik sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut dalam pembelajaran.

### **Analisis Hasil Belajar**

Guru dan pengamat melakukan analisis hasil belajar, di mana diperoleh hasil yang memuaskan yaitu adanya peningkatan pemahaman dibandingkan hasil tes awal, di mana pada tes awal tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM, untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh persentase sebesar 43,03%. Pada siklus pertama pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik terjadi peningkatan meskipun belum dapat dikatakan berhasil yaitu terdapat 15 orang siswa yang nilainya mencapai KKM atau sebesar 50,00 % dari jumlah siswa seluruhnya dan untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh sebesar 68,70 %.

Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 93,33 % dari jumlah siswa memperoleh nilai tuntas, dan untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh sebesar 86,12%. Dengan demikian, dapat diketahui secara keseluruhan hasil pencapaian belajar siswa pada materi sifat koligati larutan dengan menerapkan pendekatan saintifik maupun meningkatkan pemahaman siswa untuk menguasai materi tersebut dengan baik.

Dengan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus kedua sebesar 93,33 %, maka tidak perlu mengadakan siklus berikutnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyasa (2007:245) "keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mampu mencapai nilai minimal 70, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut".

### **Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik**

Setelah melakukan evaluasi dan memperoleh hasil yang memuaskan maka guru membagikan angket pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri. Maka, tanggapan siswa berdasarkan angket yang dibagikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.  
Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik

No.	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Apakah kamu merasa senang dengan suasana pembelajaran di kelas?	88,86	11,13
2.	Apakah kamu menyukai cara guru mengajar/menyampaikan materi teks laporan hasil observasi?	92,94	7,05
3.	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan penerapan pendekatan saintifik membantu kamu dalam memahami materi teks laporan hasil observasi?	94,92	5,07
4.	Apakah dengan penerapan pendekatan saintifik kamu merasa lebih aktif saat belajar?	100,00	0,00
5.	Apakah pendekatan saintifik ini meningkatkan minat belajar kamu dalam mempelajari materi	92,90	7,09

	teks laporan hasil observasi?		
6.	Apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat mempermudah kamu dalam berinteraksi dengan teman-teman?	86,85	13,14
7.	Apakah kamu menyukai pembelajaran dengan pendekatan saintifik?	100,00	0,00
8.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya seperti kegiatan belajar yang telah kamu ikuti pada materi teks laporan hasil observasi?	92,90	7,09
9.	Apakah pendekatan saintifik efektif digunakan untuk penyampaian materi teks laporan hasil observasi?	83,84	16,15
	Rata-rata	91,91	8,09

Berdasarkan angket yang dibagikan pada siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran materi teks laporan hasil observasi, dapat diketahui bahwa sekitar 91,91 % siswa menanggapi positif dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini disebabkan pendekatan saintifik merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan siswa dapat belajar sambil bermain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal pada materi teks laporan hasil observasi.
2. Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal pada materi teks laporan hasil observasi.
3. Sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal merasa senang terhadap pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik pada materi teks laporan hasil observasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahar, WR. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Penelitian Tindakan Kela-s (Classroom Activitas Reserch)*. Jakarta.

- Evendi. (1999). Tesis: Pengembangan *Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP Pokok Bahasan Cahaya Berorientasi Pada Pembelajaran Langsung*. Program Studi Pendidikan Sains. Universitas Negeri Surabaya.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2004). Pedoman Penulisan Skripsi. Banda Aceh. Unsyiah.
- Fenni. Farcis. (1999). Makalah: “Pengembangan Terbatas Perangkat Pembelajaran Fisika SMU yang Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Inkuiri”. IKIP Surabaya. .
- Hadiman, Arief. (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah. (1996). *Kamus Umum Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Piandia. (2007). *Teknologi Informatika dan Komunikas* Jakarta. Erlangga
- Munir Dr (2007), *Strategi Pengembangan B2b E-Commerce, Bahan Kuliah pada Prodi Pendidikan Ilmu Komputer UPI Bandung* ,Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 12 November.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Pedoman Penyusunan Kurikulum Dan Model Penelitian Berorientasi Pembelajaran*. (2003). [www.jip.pdkjaten.go.id](http://www.jip.pdkjaten.go.id)
- Pophaman, James, W dan Eva L. Baker. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Cetakan Ketiga. Penerjemah Amirul Hadi, dkk (tanpa tahun). Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Usaha Nasional.
- Roestiyah, N. K. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekartawi (2003). *E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang*. Presentasi pada Seminar *e-Learning perlu e-Library*, Universitas Petra, Surabaya, 3 Februari.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Cetakan Bandung. Tarsito.
- Sudjono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press.
- Tim Dikdaktik. (1989). *Pengantar Dikdaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar IKIP Surabaya*. Jakarta. CV Raja Wali.

Wahid,Fathul (2003). *Peran Teknologi Informasi Dalam Modrenisasi Pendidikan*,  
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 3 Juli

Wahy ana. (1988). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Tarsito.